

SKRIPSI 50

**BENTUK ELEMEN FISIK BERDASARKAN
ASPEK ATRAKSI, AMENITAS, DAN
AKSESIBILITAS PADA KAMPUNG WISATA
(OBJEK STUDI : KAMPUNG WONOSARI
DAN KAMPUNG KALICARI, SEMARANG)**



**NAMA : GLORY SEPTA SURYANTO
NPM : 2017420062**

**PEMBIMBING: DR. IR. HARTANTO BUDIYUWONO,
M. T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2021**

SKRIPSI 50

**BENTUK ELEMEN FISIK BERDASARKAN ASPEK
ATRAKSI, AMENITAS, DAN AKSESIBILITAS
PADA KAMPUNG WISATA
(OBJEK STUDI : KAMPUNG WONOSARI DAN
KAMPUNG KALICARI, SEMARANG)**



**NAMA : GLORY SEPTA SURYANTO
NPM : 2017420062**

PEMBIMBING:



DR. IR. HARTANTO BUDIYUWONO, M. T.

PENGUJI :

**DR. IR. YOHANES BASUKI DWISUSANTO, M.SC.
FRANSENO PUJANTO, S.T., M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

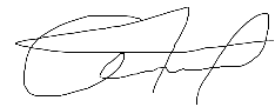
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Glory Septa Suryanto
NPM : 201740062
Alamat : Jl. Bukit Jarian (Kos Platinum), Bandung
Judul Skripsi : Bentuk Elemen Fisik berdasarkan Aspek Atraksi, Amenitas,
dan Aksesibilitas pada Kampung Wisata (Objek Studi :
Kampung Wonosari dan Kampung Kalicari, Semarang).

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya merupakan hasil dari karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk serta menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku baik secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari dapat ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan adanya penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 15 Juli 2021



Glory Septa Suryanto



Abstrak

BENTUK ELEMEN FISIK BERDASARKAN ASPEK ATRAKSI, AMENITAS, DAN AKSESIBILITAS PADA KAMPUNG WISATA (OBJEK STUDI : KAMPUNG WONOSARI DAN KAMPUNG KALICARI, SEMARANG)

**Oleh
Glory Septa Suryanto
NPM: 2017420062**

Kampung wisata menjadi salah satu program pengembangan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Kampung wisata yang diterapkan mengusung tema yang beragam sesuai dengan keahlian masyarakatnya, seperti kampung Batik Laweyhan, kampung Heritage Kayutangan, dan sebagainya. Adanya kegiatan wisata pada kampung kota membutuhkan wadah untuk menunjang aktivitas wisata dengan baik. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh dari segi arsitektur terhadap kesiapan kampung Wonosari dan kampung Kalicari berupa wadah (elemen fisik) dalam menunjang aktivitas wisata. Manfaat dari penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan evaluasi bagi pembaca beserta pihak yang terlibat dalam pengembangan kampung wisata.

Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif, objek studi yang digunakan sebagai bahan penelitian adalah kampung Pelangi Wonosari dan kampung Seni Kalicari yang berlokasi di Semarang. Data yang dikumpulkan berupa elemen-elemen fisik melalui survey pada ruang publik secara langsung yang berfokus pada aktivitas pengunjung yang dilakukan pada elemen fisik yang ditemukan dan wawancara pada masyarakat dan pengunjung sekitar. Data pada kedua objek studi yang sudah dikumpulkan berupa elemen fisik yang kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria kampung wisata kedalam tiga aspek yakni atraksi, aksesibilitas, dan amenitas kemudian dianalisis berdasarkan kualitas tiap-tiap elemen fisik. Analisis yang telah dilakukan pada kedua objek kemudian akan dibandingkan, sehingga didapatkan seberapa baik kedua objek memenuhi kriteria sebagai kampung wisata yang baik berdasarkan elemen fisik (arsitektur) yang ditemui pada kampung Pelangi Wonosari dan kampung Seni Kalicari.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa elemen fisik pada kampung Pelangi Wonosari memenuhi tiga aspek yang perlu dimiliki pada sebuah kampung wisata yakni atraksi, aksesibilitas, dan amenitas walaupun masih terdapat beberapa elemen fisik yang tidak memenuhi standar kenyamanan bagi pengunjung, sedangkan pada kampung Seni Kalicari hanya dapat memenuhi aspek atraksi berupa elemen fisik joglo sebagai aktivitas utama pentas seni, namun tidak ditemukannya elemen fisik untuk mewadahi aspek amenitas dan aksesibilitas sehingga masih belum dapat dikatakan memenuhi kriteria “objek wisata” sebagaimana mestinya. Saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti untuk pihak-pihak pengelola kampung Pelangi Wonosari yakni perlunya pembenahan pada elemen fisik sehingga dapat nyaman digunakan oleh pengunjung, sedangkan pada kampung Seni Kalicari diperlukan peninjauan ulang mengenai aspek-aspek yang diperlukan agar kampung tersebut dapat layak dikatakan sebagai kampung wisata yang baik.

Kata-kata kunci: atraksi, amenitas, aksesibilitas, kampung wisata



Abstract

FORM OF PHYSICAL ELEMENTS BASED ON ASPECTS OF ATTRACTION, AMENITY, AND ACCESSIBILITY IN TOURISM VILLAGE

STUDY OBJECT: WONOSARI VILLAGE AND KALICARI VILLAGE, SEMARANG

by

**Glory Septa Suryanto
NPM: 2017420062**

Tourism village is one of the development programs of the Indonesian government to improve the welfare of its people. The applied tourist villages carry various themes according to the expertise of the people, such as the Batik Laweyhan village, the Kayutangan Heritage village, and etc. The existence of tourism activities in urban villages requires a container to support tourism activities properly. Based on this phenomenon, the authors are interested in examining how the influence of architecture on the readiness of Wonosari and Kalicari villages in the form of containers (physical elements) in supporting tourism activities. The benefits of the research are expected to provide knowledge and evaluation for readers and those involved in the development of tourist villages.

This research uses descriptive qualitative method, the object of study used as research material is Pelangi Wonosari village and Kalicari Art village located in Semarang. The data collected is in the form of physical elements through direct surveys on public spaces that focus on visitor activities carried out on the physical elements found and interviews with local communities and visitors. The data on the two study objects that have been collected in the form of physical elements are then categorized based on the criteria of a tourist village into three aspects namely attractions, accessibility, and amenities and then analyzed based on the quality of each physical element. The analysis that has been done on the two objects will then be compared, so that it is found how well the two objects meet the criteria as a good tourist village based on the physical elements (architecture) found in Pelangi Wonosari village and Kalicari Art village.

Based on the process of research, it can be concluded that the physical elements in the Pelangi Wonosari village meet three aspects that need to be owned in a tourist village, namely attractions, accessibility, and amenities, although there are still some physical elements that do not meet the comfort standards for visitors, while in the Kalicari Art village they can only be meet the attraction aspect in the form of physical elements of joglo as the main activity of performing arts, but no physical elements were found to accommodate the aspects of amenities and accessibility so that it still cannot be said to meet the criteria of "tourism object" as it should be. Suggestions that can be put forward by researchers for the management of the Pelangi Wonosari village are the need for improvements to the physical elements so that it can be comfortably used by visitors, while in the Kalicari Art village a review of the aspects needed so that the village can be considered a good tourist village.

Keywords: attraction, amenity, accessibility, tourism village



PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar serta tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepastakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Dr. Ir. Hartanto Budi Yuwono, M.T. atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
- Dosen penguji, Dr. Ir. Yohanes Basuki Dwisusanto, M.Sc., Franseno Pujianto, S.T., M. T., dan Rochana Esti, S.T., M.Sc. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Pak Woko sebagai Sekretaris Kampung Wonosari dan pak Slamet Mulyadi sebagai Humas Kampung Kalicari yang telah memberikan izin pelaksanaan atas penelitian yang dilakukan.
- Orang tua dan keluarga besar yang telah mendukung, mendoakan, dan memberikan kemudahan selama pengerjaan penelitian.
- Deo Purwanto, Timotius Kevin, serta teman-teman lainnya yang telah menginspirasi dan menyemangati selama proses penelitian berlangsung.

Bandung, 15 Juli 2021

Glory Septa Suryanto



DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	.vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Pertanyaan Penelitian.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.6. Kerangka Pemikiran.....	6
1.7. Kerangka Penelitian.....	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Elemen Arsitektur.....	9
2.1.1. Elemen-Element Fisik.....	9
2.1.2. Elemen Fisik mendefinisikan Ruang.....	11
2.1.3. Elemen Sirkulasi melalui Ruang.....	19
2.2. Kriteria Kampung Wisata.....	23
2.3. Fasilitas Kampung Wisata.....	24
2.4. Kampung Wisata.....	35
2.4.1 Kriteria Kampung Kota.....	36
2.4.2 Fasilitas Objek Wisata.....	37
2.4.3 Pengolahan Kampung Wisata.....	38
2.4.4 Pelaku Wisata.....	40
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	43
3.1. Jenis Penelitian.....	43
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
3.3. Populasi dan Sample.....	44

3.4. Sumber Data.....	44
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.6. Instrumen Pengumpulan Data.....	45
3.7. Teknik Analisi Data	45
3.8. Sistematika Penulisan	45
BAB 4 DATA.....	47
4.1. Data Umum.....	47
4.1.1. Kampung Pelangi Wonosari	47
4.1.2. Kampung Seni Kalicari.....	56
BAB 5 ANALISIS ELEMEN FISIK BERDASARKAN ASPEK ATRAKSI, AMENITAS, DAN AKSESIBILITAS.....	61
5.1. Kampung Pelangi Wonosari	61
5.1.1. Atraksi.....	62
5.1.2. Amenitas	64
5.1.3. Aksesibilitas.....	70
5.2. Kampung Seni Kalicari.....	71
5.2.1. Atraksi.....	71
5.2.2. Amenitas	72
5.2.3. Aksesibilitas.....	73
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Chaihongjial Village, Taiwan	1
Gambar 1.2 Chaouen Village, Morocco	1
Gambar 1.3 Kampung Batik, Solo.....	2
Gambar 1.4 Kampung Heritage, Malang.....	2
Gambar 1.5 Kampung Wonosari sebelum dilakukan Renovasi	3
Gambar 1.6 Kampung Wonosari setelah dilakukan Renovasi.....	3
Gambar 1.7 Kampung Seni Kalicari, Semarang	3
Gambar 1.8 Akses Masuk Kampung Seni Kalicari	4
Gambar 1.9 Kerangka Pemikiran Peneliti	6
Gambar 1.10 Kerangka Penelitian	7
Gambar 2.1 Elemen Titik pada Arsitektur.....	9
Gambar 2.2 Elemen Garis pada Arsitektur.....	9
Gambar 2.3 Elemen Garis terhadap Bidang	10
Gambar 2.4 Elemen Bidang pada Arsitektur	10
Gambar 2.5 Volume pada Arsitektur.....	11
Gambar 2.6 Elemen Dasar pada Arsitektur	11
Gambar 2.7 Bidang yang diangkat dalam Arsitektur	12
Gambar 2.8 Bidang yang diturunkan dalam Arsitektur.....	12
Gambar 2.9 Bidang secara Horizontal dalam Arsitektur	12
Gambar 2.10 Bidang Atap menghasilkan Ruang.....	13
Gambar 2.11 Elemen Vertikal mempengaruhi Visual Manusia	13
Gambar 2.12 Beberapa Elemen Vertikal dapat membentuk Ruang	13
Gambar 2.13 Elemen Bidang Sejajar membentuk Arah yang Kuat	14
Gambar 2.14 Elemen Penutup memperkuat Visual pada Kedua Bidang	14
Gambar 2.15 Bidang Sejajar dibedakan berdasarkan Bentuk, Warna dan Tekstur	15
Gambar 2.16 Elemen Dinding beserta Bidang yang dibuka.....	15
Gambar 2.17 Elemen Fisik sebagai Portal Pemisah Area	15
Gambar 2.18 Bentuk Pintu dapat dimasukkan untuk mempertegas keberadaannya	16
Gambar 2.19 Bentuk Akses Masuk yang menonjolkan Karakter Area	16
Gambar 2.20 Penegasan Akses Masuk baik Adiksi maupun Substraktif	16
Gambar 2.21 Pemberian Elemen untuk memperkuat suatu Akses Masuk	17
Gambar 2.22 Permainan Bentuk Akses Masuk untuk menunjukan Akses tertentu	17

Gambar 2.23 Ruang Beserta Bukaannya Menciptakan Perasaan Tertentu.....	17
Gambar 2.24 Bukaannya yang diciptakan beserta Bidang Penaung.....	18
Gambar 2.25 Visualisasi Bukaannya pada Bidang Penaung	18
Gambar 2.26 Elemen Bidang yang digeser menciptakan Perasaan Ruang.....	18
Gambar 2.27 Jalur Aksial Menuju Akses Masuk	19
Gambar 2.28 Jalur yang dilengkungkan Menuju Akses Masuk	19
Gambar 2.29 Jalur yang diputar menuju Akses Masuk	20
Gambar 2.30 Jalur Akses Penanda antara Mauk atau Keluar	20
Gambar 2.31 Sirkulasi yang terhubung dengan Ruang.....	20
Gambar 2.32 Sirkulasi melewati Ruang	21
Gambar 2.33 Sirkulasi sebagai Peralihan antara Ruang Luar dan Dalam	21
Gambar 2.34 Jenis Sirkulasi berdasarkan Bukaannya Dinding	21
Gambar 2.35 Ruang dengan Setting Elemen Penaung.....	22
Gambar 2.36 Substraksi menciptakan Ruang pada Sirkulasi.....	22
Gambar 2.37 Beberapa Elemen Dinding membentuk Ruang	22
Gambar 3.1 Gambar Peta Kampung Wonosari.....	43
Gambar 3.2 Peta Kampung Seni Kalicari	44
Gambar 4.1 Peta Kampung Pelangi Wonosari.....	47
Gambar 4.2 Penanda Akses Masuk.....	48
Gambar 4.3 Objek Menara Pandang	49
Gambar 4.4 Pemandangan dari arah Menara Pandang	49
Gambar 4.5 Area Telepon Umum.....	50
Gambar 4.6 Area Peneduh pada Gang Kecil	51
Gambar 4.7 Area Peristirahatan Pengunjung.....	51
Gambar 4.8 Area Peristirahatan yang menaungi Jalan	52
Gambar 4.9 Area Ibadah Berupa Masjid	52
Gambar 4.10 Toko Makanan dan Minuman	53
Gambar 4.11 Toko Menjual Souvenir.....	53
Gambar 4.12 Area Cuci Tangan bagi Pengunjung.....	54
Gambar 4.13 Area Kamar Mandi Umum bagi Pengunjung.....	54
Gambar 4.14 Area Masuk Toilet Umum	54
Gambar 4.15 Area Masuk Kampung Pelangi	55
Gambar 4.16 Peta Kampung Seni Kalicari	56
Gambar 4.17 Penanda Kampung Seni Kalicari.....	57

Gambar 4.18 Joglo Kampung Seni Kalicari	57
Gambar 4.19 Aksesibilitas pada Kampung Seni Kalicari.....	58
Gambar 4.20 Akses Masuk Kampung Seni Kalicari	58
Gambar 4.21 Elemen Penanda pada Kampung Seni Kalicari.....	59
Gambar 5.1 Peta Garis Kampung Seni Kalicari	61
Gambar 5.2 Denah Menara Pandang	62
Gambar 5.3 Tampak Menara Pandang	62
Gambar 5.4 Analisis Visual dari Arah Menara Pandang.....	63
Gambar 5.5 Visual Eksterior Menara Pandang	63
Gambar 5.6 Eksterior Menara Pandang	63
Gambar 5.7 Visual Gardu Kampung Wonosari.....	64
Gambar 5.8 Tampak Gardu Akses Masuk.....	64
Gambar 5.9 Peta Kampung Wonosari	64
Gambar 5.10 Penunjuk Arah Kampung Wonosari	64
Gambar 5.11 Eksterior Tempat Ibadah (Masjid)	65
Gambar 5.12 Denah Masjid.....	65
Gambar 5.13 Area Peneduh pada Gang Kecil.....	66
Gambar 5.14 Tampak Bidang Peneduh	66
Gambar 5.15 Area Peneduh pada Jalan Utama.....	66
Gambar 5.16 Potongan Area Peneduh.....	66
Gambar 5.17 Area Penaung <i>non-fixed</i> pada jalan utama.....	67
Gambar 5.18 Area Penaung <i>fixed</i> pada jalan utama	67
Gambar 5.19 Eksterior Area Telepon Umum.....	67
Gambar 5.20 Denah Area Telepon Umum	67
Gambar 5.21 Eksterior Toilet Umum	68
Gambar 5.22 Denah Toilet Umum	68
Gambar 5.23 Peta Persebaran Lokasi Toilet Umum.....	68
Gambar 5.24 Area Wastafel	69
Gambar 5.25 Denah Area Wastafel.....	69
Gambar 5.26 Eksterior Toko Makanan dan Minuman	70
Gambar 5.27 Denah Toko Makanan dan Minuman	70
Gambar 5.28 Analisis Akses Masuk Kampung Pelangi Wonosari.....	70
Gambar 5.29 Peta Kampung Seni Kalicari.....	71
Gambar 5.30 Eksterior Joglo Pentas Seni.....	71

Gambar 5.31 Tampak Joglo Pentas Seni	71
Gambar 5.32 Gang sebagai Penanda Kampung Kalicari	72
Gambar 5.33 Tampak Gang (Penanda) Kampung Kalicari	72
Gambar 5.34 Jalan sebagai Area Penonton Pentas Seni	72
Gambar 5.35 Denah Area Penonton	72
Gambar 5.36 Analisis Akses Masuk pada Kampung Seni Kalicari.....	73



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Biaya Pembangunan TIC.....	28
Tabel 2.2 Kriteria Sarana dan Prasarana menurut Lothar A. Kreck	39





DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Gambar Kerja Menara Pandang (Kampung Wonosari)	79
Lampiran 2: Gambar Kerja Gardu Identitas (Kampung Wonosari)	80
Lampiran 3: Gambar Kerja Sarana Ibadah Masjid (Kampung Wonosari)	80
Lampiran 4: Gambar Kerja Area Penaung (Kampung Wonosari).....	81
Lampiran 5: Gambar Kerja Area Komunikasi (Kampung Wonosari).....	82
Lampiran 6: Gambar Kerja Area Toilet Umum (Kampung Wonosari).....	82
Lampiran 7: Gambar Kerja Joglo Pentas Seni (Kampung Kalicari).....	83
Lampiran 8: Gambar Kerja Gang Identitas (Kampung Kalicari)	84





BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terus berupaya melakukan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, sebagai sebuah negara yang sedang berkembang, salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia adalah meningkatkan pembangunan. Pembangunan tersebut dilakukan terhadap seluruh aspek kehidupan masyarakat, namun aspek yang paling signifikan yaitu dengan melakukan pembangunan pada aspek ekonomi. Kegiatan pembangunan masyarakat di negara-negara berkembang (termasuk Indonesia) masih terfokus pada isu-isu kemiskinan dan kesenjangan sosial. Masalah tersebut diutamakan karena mempengaruhi aspek ekonomi yang memiliki peran sangat penting dan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah kemudian melakukan beberapa hal untuk membantu mengatasi isu-isu kemiskinan salah satunya dengan meningkatkan kualitas lingkungan pada rumah tinggal warga miskin melalui pengembangan kampung tematik wisata yang mana memanfaatkan keahlian masyarakat masing-masing kampung sehingga dapat menciptakan keunikan tersendiri serta dapat menarik perhatian pengunjung untuk datang. Kampung tematik wisata sendiri sudah lama diterapkan di mancanegara seperti kampung pelangi Chaihongjuan di Taiwan yang menawarkan pada pengunjung nuansa warna-warni yang disertai gambar karakter acak dan imajinatif pada setiap dinding rumah masyarakat dan kampung biru Chaouen di Morocco, menerapkan nuansa warna biru pada dinding setiap rumah karena dipercaya oleh masyarakat sekitar bahwa warna biru diibaratkan sebagai warna langit sehingga dapat lebih dekat dengan Tuhan.



Gambar 1.1 Chaihongjuan Village, Taiwan
Sumber : www.chaimingyang.wordpress.com



Gambar 1.2 Chaouen Village, Morocco
Sumber : www.locationscout.com

Program kampung tematik wisata yang dicanangkan pemerintah sudah diterapkan pada kampung-kampung di Indonesia, seperti kampung batik di Solo dimana sebagian masyarakat gemar membatik yang kemudian dijual pada pengunjung atau wisatawan, kemudian terdapat juga kampung kayu tangan di Malang dimana menawarkan nuansa klasik, serta banyak kampung-kampung tematik lainnya.



Gambar 1.3 Kampung Batik, Solo
Sumber : www.ensiklopedia.com



Gambar 1.4 Kampung Heritage, Malang
Sumber : www.terakota.id

Kota Semarang menjadi salah satu kota pilihan pemerintah dalam menjalankan program kampung tematik wisata dikarenakan menurut Kepala Dinas Perumahan dan Permukiman mencatat pada tahun 2017 terdapat 418 hektar kawasan permukiman masih dikategorikan kumuh. Pada situs Jateng Pemprov (2020), pemerintah kota Semarang sudah meresmikan 32 kampung tematik diantaranya Kampung pelangi Wonosari dan Kampung Seni Kalicari yang terletak di Semarang.

Kampung Wonosari merupakan salah satu permukiman padat yang terletak dibelakang pasar Kembang Kalisari jika diakses dari jalan raya Dr. Sutomo, Semarang. Pasca dilakukannya revitalisasi pada pasar Kembang Kalisari, masyarakat berpendapat bahwa kampung Wonosari yang menjadi latar belakang dari pasar jika dilihat dari arah jalan raya terkesan kumuh, hal ini dikarenakan sebagian besar rumah belum dicat, diplester, dan sebagainya. Oleh karena itu, Pemerintah kota memutuskan untuk melakukan upaya revitalisasi menjadi tematik warna-warni menjadi ciri khas atau karakteristik yang sekaligus bertujuan untuk meningkatkan perekonomian kampung Wonosari, Semarang dimana termasuk kedalam program pembangunan dari pemerintah.

Renovasi kampung Wonosari yang dilakukan Pemerintah kota dan masyarakat meliputi pengecatan bangunan rumah penduduk dan pembersihan sungai dimana hal ini bertujuan untuk mengubah citra kampung yang memiliki kesan kumuh menjadi perkampungan yang nyaman untuk ditinggali, serta meningkatkan perekonomian

masyarakat kampung Wonosari lewat pembangunan menara pandang dan fasilitas kuliner untuk mendukung fungsi wisata pada kampung tersebut.



Gambar 1.5 Kampung Wonosari sebelum Dilakukakan Renovasi
Sumber : www.wikipedia.com



Gambar 1.6 Kampung Wonosari setelah dilakukan Renovasi
Sumber : www.wikipedia.com

Kampung Wonosari kemudian diresmikan sebagai kampung wisata Pelangi pada 15 April 2017 oleh Walikota Semarang Hendrar Prihadi, S.E, M.M. Namun pada pengembangan kampung wisata, perlu adanya beberapa penyesuaian guna mendukung aktivitas dan lingkungan wisata terutama aspek sarana dan prasarana. Pada Kampung Wonosari sendiri yang sebelumnya dikenal sebagai kampung padat dan terkesan kumuh diubah menjadi kampung wisata untuk meningkatkan citra kampung dan memperbaiki sektor perekonomian.

Pada tahun 2016, kampung Kalicari masuk kedalam program pengembangan pemerintah kota Semarang untuk dijadikan kampung wisata tematik. lokasi kampung Kalisari berada di Jalan Dr. Sutomo No. 89, Randusari, Semarang Selatan, Semarang. menurut Slamet Mulyadi sebagai Humas kampung Kalicari, Penobatan kampung Kalicari menjadi kampung wisata Seni dikarenakan latar belakang dari masyarakat sendiri yang memiliki beragam keahlian seni, hal ini dibuktikan pada pondok seni Kalicari yang sudah memenangkan berbagai kompetisi ditingkat kota, provinsi, bahkan tingkat nasional



Gambar 1.7 Kampung Seni Kalicari, Semarang
Sumber : www.scymark.semarangkota.go.id

sehingga seni sendiri sudah menjadi identitas kampung Kalicari. Beragam keahlian seni yang dimiliki kampung Seni Kalicari menjadikan potensi bagi masyarakat sendiri untuk menarik minat pengunjung sekaligus mengenalkan identitas kampung Kalicari sebagai kampung seni pada masyarakat sekitar



Gambar 1.8 Akses Masuk Kampung Seni Kalicari
Sumber : www.mediacerita.com

Pada kampung Seni Kalicari, pengunjung memiliki banyak kegiatan selain menonton acara pentas seni yang dilakukan oleh masyarakat sekitar sendiri seperti mengenal dan belajar memainkan gamelan, membuat topeng, dan menari yang dipandu oleh masyarakat sekitar dikampung tersebut. Pasca peresmian kampung Kalicari menjadi kampung tematik wisata, masyarakat setempat mulai menata kampung berupa memberikan tanaman-tanaman pada sepanjang jalan, menggunakan tiang lampu dengan konsep klasik, serta patung-patung yang dibuat oleh masyarakat kampung Kalicari sendiri.

Pada umumnya, wisata dan kampung memiliki identitas yang berbeda. Menurut Herbasuki (1984) kampung kota merupakan lingkungan perumahan tradisional yang spesifik Indonesia, ditandai dengan kehidupan yang terjalin dengan ikatan kekeluargaan yang erat. Sedangkan objek wisata menurut Ridwan (2012:5) adalah suatu objek yang memiliki keindahan, keunikan, dan nilai-nilai yang menjadi identitas suatu objek baik budaya, alam, dan hasil buatan manusia yang menjadi tujuan pengunjung ataupun wisatawan untuk datang. Sehingga dapat dikatakan bahwa kampung kota memiliki aktivitas yang terbentuk secara berkepanjangan sedangkan objek wisata memiliki aktivitas yang terbentuk secara temporer.

Kampung wisata merupakan kampung yang awalnya berfungsi untuk memudahhi aktivitas masyarakat yang sudah terjalin yang kemudian harus berbagi ruang dengan aktivitas wisata. Penambahan identitas baru (wisata) tidak semata-merta hanya dari segi aktivitasnya, namun perlu memenuhi beberapa aspek sehingga kampung dapat dikatakan sebagai kawasan wisata yang baik.

Berdasarkan pemaparan yang telah disebutkan, penulis tertarik untuk meneliti bentuk elemen fisik dari segi arsitektur yang dapat ditemukan pada kedua kampung wisata yang ditinjau berdasarkan aspek yang perlu dimiliki sebagai kampung wisata.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana bentuk elemen fisik berdasarkan aspek atraksi, aksesibilitas, dan amenitas terhadap aktivitas pada kampung Pelangi Wonosari dan kampung Seni Kalicari?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kampung Pelangi Wonosari dan kampung Seni Kalicari dapat memenuhi aspek atraksi, aksesibilitas, dan amenitas melalui bentuk elemen-elemen fisik (arsitektur) yang ditemui pada kedua kampung wisata agar dapat dikatakan sebagai kampung wisata yang layak.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Pembaca

penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan pembaca dan peneliti bagaimana elemen-elemen fisik (arsitektur) dapat memudahhi aspek atraksi, aksesibilitas, dan amenitas sehingga kampung dapat dikatakan sebagai kampung wisata yang layak.

1.4.2. Pengelola

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pengelola sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan mengenai penerapan aspek atraksi, aksesibilitas, dan amenitas sehingga dapat memaksimalkan setiap potensi kampung wisata.

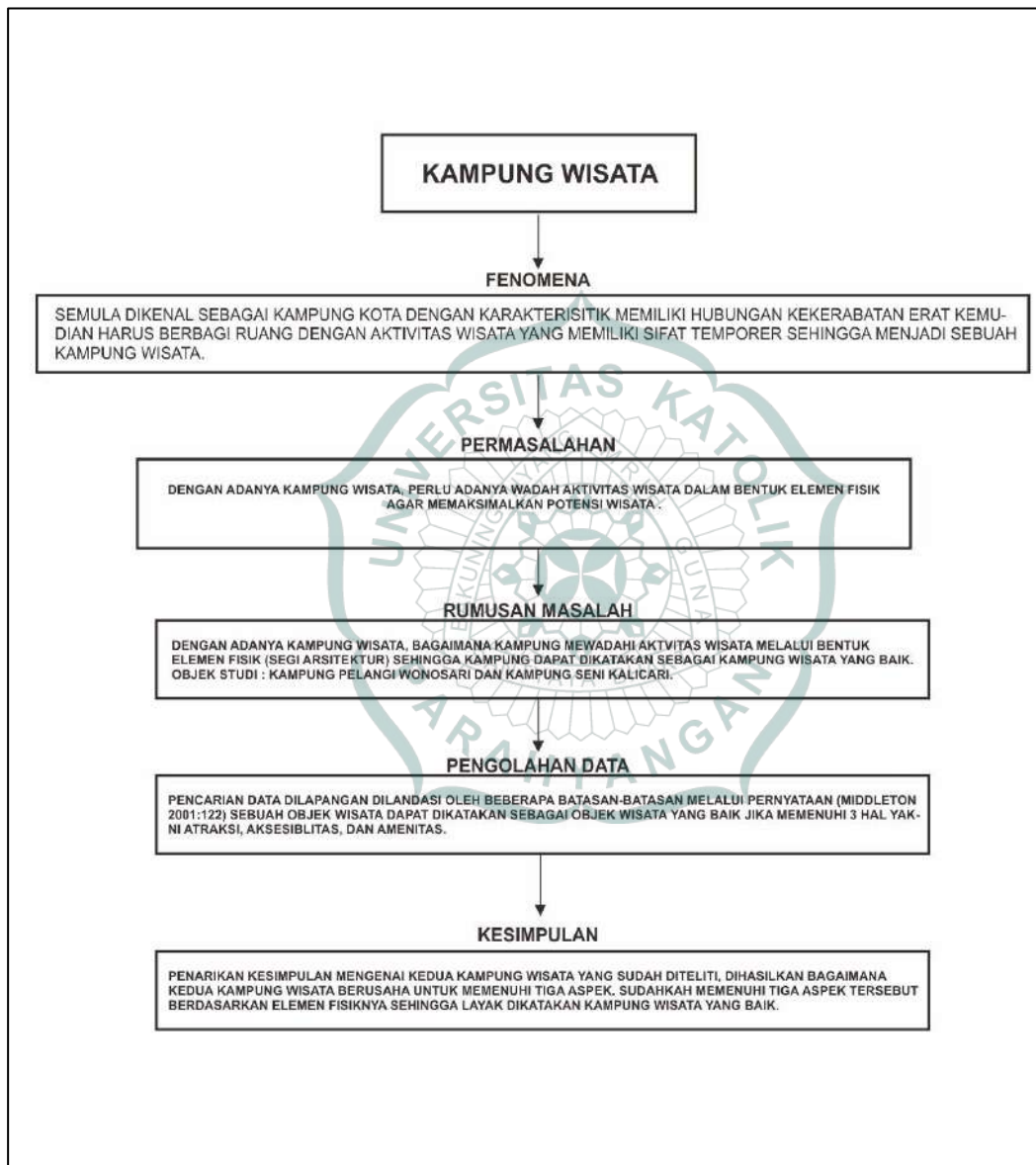
1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang dilakukan berfokus pada beberapa batasan-batasan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai, antara lain:

1. Lingkup pembahasan penelitian adalah elemen-elemen fisik pada ruang publik pada kedua objek studi (Kampung Wisata Pelangi dan Kampung Seni Kalicari).

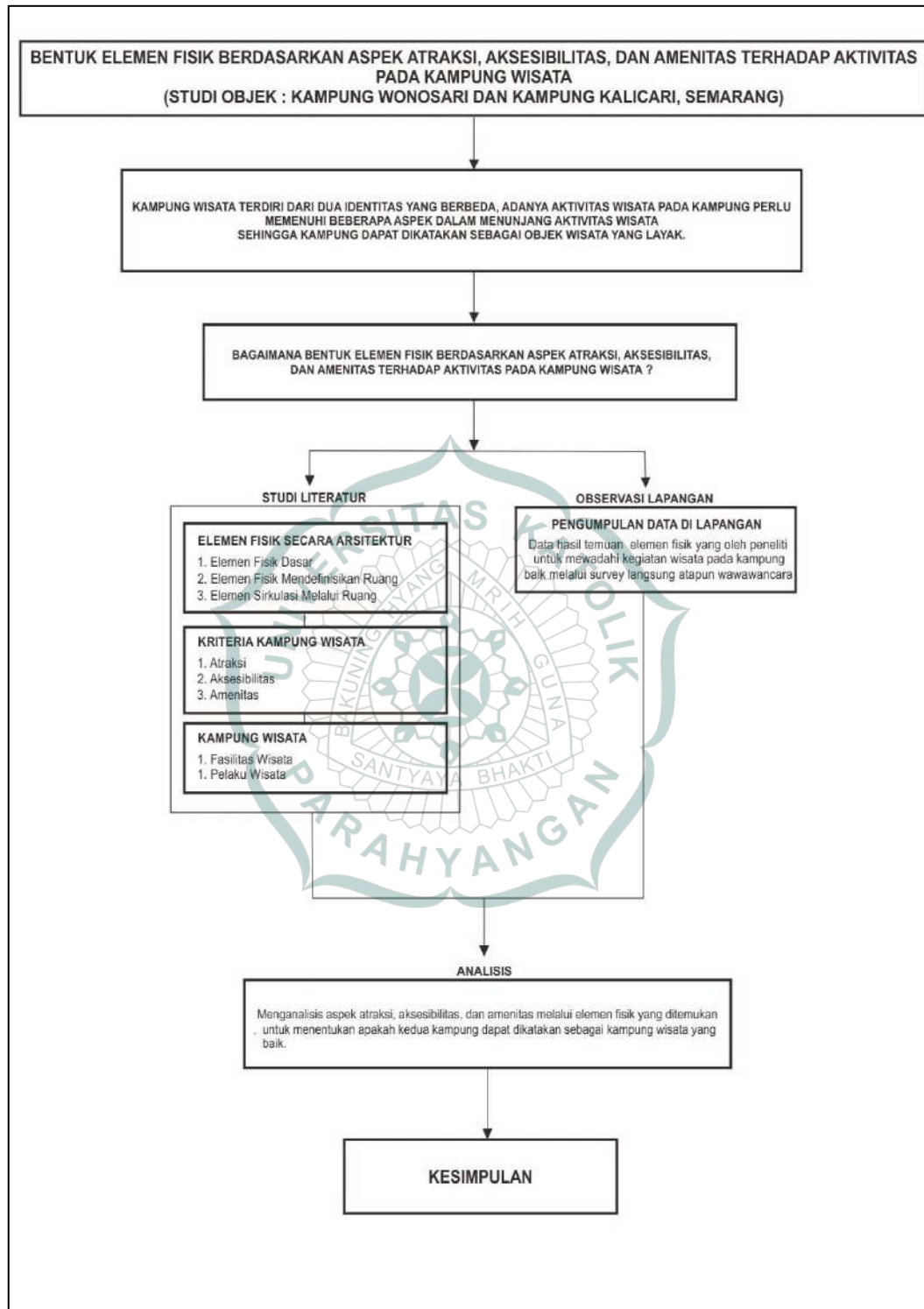
2. Lingkup pembahasan penelitian mencakup elemen-elemen fisik yang dilandasi oleh teori Middleton (2001:122) yakni aspek yang harus dimiliki kampung agar dapat dikatakan sebagai kampung wisata yang baik.

1.6. Kerangka Pemikiran



Gambar 1.9 Kerangka Pemikiran Peneliti
Sumber : Data Pribadi

1.7. Kerangka Penelitian



Gambar 1.10. Kerangka Penelitian
Sumber : Data Pribadi

